

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan sebuah proses yang harus dilalui oleh guru dan murid untuk mencapai tujuan bersama di dalam sebuah pembelajaran sehingga apa yang dituju dan diharapkan bisa tercapai. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan komponen pembelajaran agar siswa mengalami proses belajar yang penekanannya lebih kepada perubahan perilaku pada diri seseorang melalui belajar. Dalam proses belajar, dibutuhkan suatu aktivitas karena pada dasarnya belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Salah satu komponen pembelajaran ialah tujuan yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. **Tujuan pembelajaran** hendaknya diletakkan dan dijadikan titik tolak berfikir guru dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran, yang akan mewarnai komponen-komponen perencanaan lainnya. Ruhimat (2009: 138) mengemukakan bahwa “Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya”.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Selain tujuan dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah strategi untuk mancapai tujuan yang diharapkan. Majid (2013:3) bahwa “Strategi Pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, Seperti dikemukakan Moedjino

dalam Majid (2013:8) bahwa : “Strategi pembelajaran adalah kegiatan untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu”. Proses belajar mengajar dibutuhkan Penyusunan strategi pembelajaran yang tepat, sampai pada proses suatu penyusunan rencana kerja hingga kepada tindakan. Strategi yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yaitu arah dari semua keputusan penyusunan strategi untuk pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai sumber dan fasilitas semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. David dalam majid (2013:10) mengemukakan “Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan”, Yang artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penyusunan strategi yang masih bersifat konseptual mengenai keputusan-keputusan dapat berubah walaupun telah terkonsep. Strategi pembelajaran dapat dilihat dari berbagai segi yaitu seni, ilmu, dan keterampilan yang digunakan oleh pendidik dalam upaya membantu peserta didik sehingga mereka dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Madjid (2013:9) mengemukakan: “Segi seni, pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan dan pengembangan alternative model pembelajaran yang ada untuk menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan”. Dari pernyataan diatas strategi pembelajaran tari melalui segi seni, dapat dihubungkan melalui pendekatan pembelajaran dengan upaya peniruan dan pengembangan kreatifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran tari sangat diperlukan pada proses belajar mengajar baik itu praktek maupun teori. Strategi pembelajaran merupakan pengembangan dari model pembelajaran, untuk melaksanakan strategi tentu diperlukan seperangkat metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara umum yang ditempuh oleh guru dalam proses membelajarkan siswa. Pendekatan pembelajaran sebagai

dokumen tetap dimaknai sebagai kerangka umum dalam proses praktek untuk mendukung pencapaian kurikulum.

Pemilihan strategi mengajar yang kurang variatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni tari menyebabkan situasi pada saat kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan. Strategi pembelajaran banyak sekali macamnya, seperti yang dikemukakan dalam artikel Educational dalam Madjid (2013:10) mengemukakan “Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri. Strategi yang digunakan dalam mencakup tujuan kegiatan kali ini adalah strategi interaktif”. Seaman dan Fellenz dalam Madjid (2013:11) mengemukakan “Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternative dalam berfikir”.

Strategi interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan berbagai di antara siswa. Strategi interaktif dikembangkan melalui rentan pengelompokan maupun berpasangan di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas yang dapat saling berbagi ilmu satu sama lain. Strategi interaktif yaitu strategi *practice rehearsal pairs*, Strategi ini diharapkan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan interaksi sosial, komunikasi yang berkesinambungan antara siswa dengan guru. M Rogers Evertt dalam Majid (2013:282) mengemukakan bahwa “Komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya”.

Manfaat dari penerapan strategi pada proses belajar mengajar dalam mata pelajaran seni tari yaitu agar siswa dapat menarikan tari yang sedang dipelajari jauh lebih baik karena siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mencari pasangannya yang bertujuan untuk saling mengoreksi gerakan yang telah diberikan oleh guru. Melalui strategi pembelajaran seni tari juga diharapkan

memberikan sebuah peluang kepada siswa agar lebih aktif untuk meningkatkan keterampilan menari dari hasil interaksi dengan lingkungan. Secara tidak langsung siswa dapat berubah menjadi lebih baik dari hasil proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kelebihan dari pembelajaran ini yaitu membentuk siswa yang mandiri, saling menolong sesama teman dan bertanggung jawab. Penerapan strategi pada proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan menari.

Keterampilan merupakan kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Kemampuan dalam kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Jadi walaupun siswa melakukan kesalahan akan tetapi mereka melakukannya secara cepat siswa itu dikatakan terampil karna siswa itu memiliki daya serap yang jauh lebih cepat dan berfikir lebih cepat dibandingkan siswa yang lainnya dari sejak lahir.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian pembelajaran seni tari melalui strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari siswa melalui proses dan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meninggalkan pemikiran bosan dalam ingatan siswa. Melalui pembelajaran seni tari ini anak mendapatkan penyegaran dari pelajaran sebelumnya yang diberikan oleh guru, dan mempererat persahabatan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dengan ini peneliti mengangkat judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 49 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini ditujukan pada aspek-aspek kajian tertentu sebagai masalah yang sedang diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari dengan strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 49 Bandung ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari setelah diterapkan strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 49 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan tentang proses pembelajaran tari dalam strategi *practice rehearsal pairs* di SMP Negeri 49 Bandung. Adapun tujuan secara khusus adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 49 Bandung.
2. Memperoleh hasil pembelajaran tari dalam strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 49 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti, guru, siswa-siswi maupun lembaga, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memperkaya wawasan dan pengalaman, mengenai strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 49 Bandung.
 - b. Dapat memperdalam bidang yang sedang peneliti geluti.
2. Bagi Guru
 - a. Memotivasi guru agar dapat menciptakan hal-hal yang baru dalam menerapkan materi terhadap siswa dengan memilih strategi apa yang paling tepat digunakan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 49 Bandung.
 - b. Menambah wawasan atau pengetahuan tentang strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 49 Bandung.
3. Bagi Siswa-Siswi

- a. Dapat bereksplorasi dan mengembangkan gerakan-gerakan yang dilakukan dalam strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran menari pada siswa.
 - b. Dapat meningkatkan daya kreatifitas dan imajinatifnya melalui strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari.
4. Bagi Lembaga
- a. Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang masih menimba ilmu di Universitas Pendidikan Indonesia.
 - b. Memotivasi agar munculnya ide-ide kreatif dalam pembelajaran seni tari agar tidak terjadinya monoton dalam pembelajaran seni budaya disekolah ketika mahasiswa telah terjun menjadi sosok pendidik dalam kehidupan sesungguhnya, dan sebagai rangsangan stimulus bagi mahasiswa untuk mengembangkan atau menemukan cara yang lebih afektif dan lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini disesuaikan dengan ranah kedisiplinan di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun, pada dasarnya sistematika penulisan skripsi yang sering digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

BAB I: terdiri dari Pendahuluan yang berisikan uraian latar belakang mengapa peneliti mengangkat judul tersebut untuk diangkat dalam skripsi. Latar belakang penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan mengapa masalah tersebut diteliti, dan seberapa pentingnya masalah itu untuk diteliti dan dengan menggunakan pendekatan apa yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut baik dari segi praktis maupun teoritis. Dalam bab I terdapat pula perumusan masalah, tujuan masalah, sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian yang bertujuan untuk mengerucut suatu pembahasan yang akan diungkap oleh peneliti agar tidak keluar dari pada jalur pembahasan masalah tersebut. Manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat dari penulisan skripsi dari berbagai pihak manfaat

bagi peneliti, manfaat bagi siswa-siswi, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi lembaga, dan yang terakhir yaitu struktur organisasi skripsi yang berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan sub bab yang telah di bahas oleh penulis dalam skripsi dari awal hingga akhir hingga tuntas.

BAB II: Kajian Pustaka merupakan salah satu hal terpenting didalam skripsi, dimana pada bagian ini berisikan tentang teori-teori yang sedang dikaji untuk penelitian tersebut untuk menguatkan apa yang di kemukakan dalam skripsi dan dikaitkan dengan masalah dengan masalah yang sedang peneliti teliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdapat dari beberapa sub judul yaitu diantaranya : kurikulum pendidikan seni tari di sekolah menengah pertama, kedudukan guru dalam pembelajaran seni tari, karakteristik siswa sekolah menengah pertama, strategi *practice rehearsal pairs*, keterampilan menari, dan evaluasi.

BAB III : Metode penelitian berisikan mengenai penjabaran yang sangat rinci mengenai metode penelitian yang termasuk kedalam beberapa komponen yaitu : lokasi, subjek populasi, sampel penelitian, serta justifikasi dari pemilihan suatu lokasi serta penggunaan sampel. Desain penelitian di justifikaasikan dari pemilihan penelitian itu sendiri. Dalam suatu desain penelitian ini terdiri dari beberapa yaitu : rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengelolaan hasil penelitian. Metode penelitian berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dan diuraikan secara singkat mengenai definisi dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. Definisi oprasional yang dirumuskan untuk setiap variabel yang diharuskan melahirkan indikator-indikator dari yang diteliti lalu dijabarkan melau instrument penelitian. Instrument penelitian terdiri dari beberapa yaitu : lembar observasi, dan Skala yang dijabarkan. Proses pengembangan instrumen dengan cara karakteristik. Teknik pengumpulan data dapat di peroleh melalui : wawancara, observasi. Analisis data melaporkan secara rinci tahap-tahap yang lakukan dalam menganalisis data.

BAB IV : isi dalam bab ini yaitu menjabarkan tentang profil sekolah sejas-jelasnya dari keberadaan sekolah, fasilitas sekolah, jumlah staf guru serta jajarannya, jumlah siswa, kurikulum, kesiswaan, BK, dan ektakulikuler yang berada di SMP Negeri 49 Bandung. Selanjutnya peneliti menjelaskan hasil penelitian dan penjelasan yang terdiri dari deskripsi hasil strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 49 Bandung di setiap pertemuannya dan dalam bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab I.

BAB V: di dalam bab yang terakhir ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan simpulan dari semua jawaban yang telah di ungkapkan dalam bab sebelumnya. Sedangkan saran yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukan kepada seluruh pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.